

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk. Berikut ini akan diuraikan tentang letak geografis, struktur organisasi, visi, misi dan tujuan, sarana dan prasarana, dan perkembangan siswa di MI Ainul hudan.

1. Letak Geografis

MI Ainul Huda terletak di Dusun Suruh Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk, kurang lebih 7 km arah selatan dari pusat Kecamatan. Adapun batas geografisnya adalah sebagai berikut:

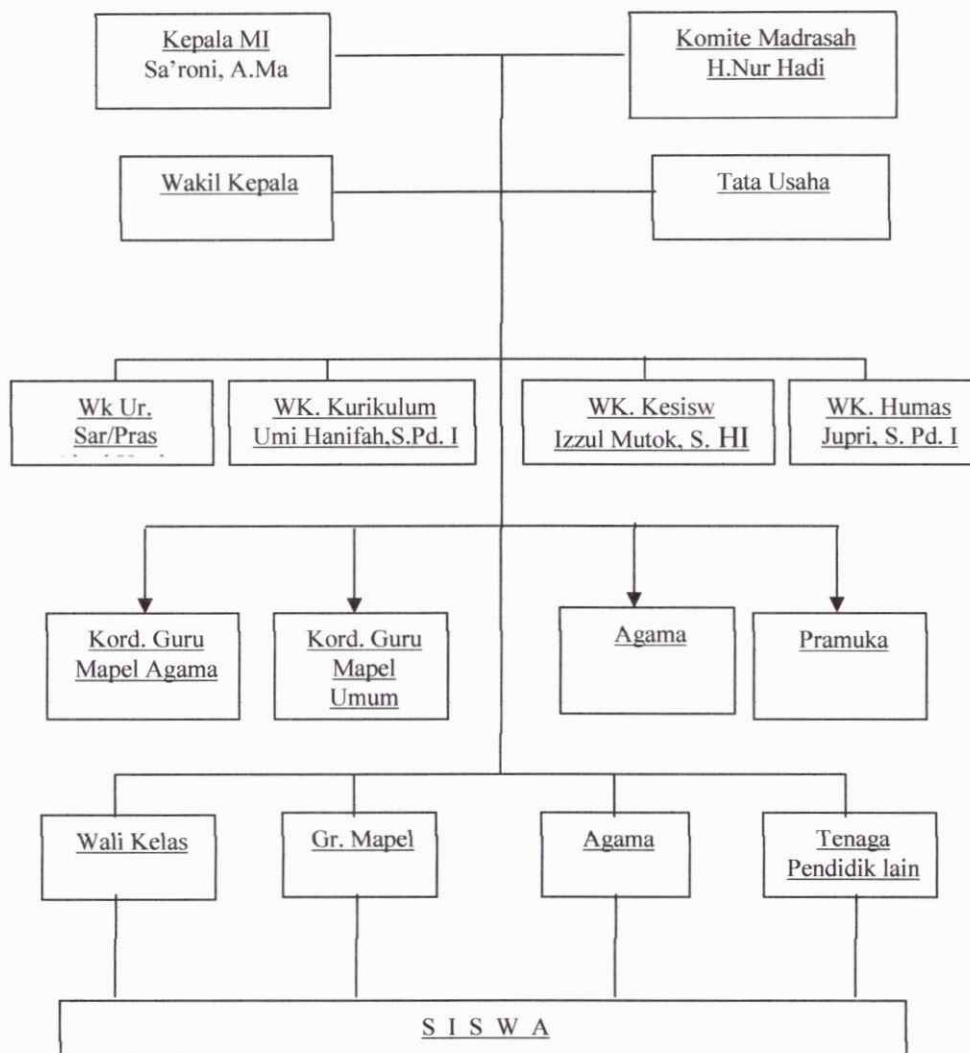
- a) Sebelah barat berbatasan dengan desa Tanjungkalang.
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Brantas.
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Brantas.
- d) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kelutan.

Jadi secara geografis dapat diketahui bahwa MI Ainul Huda terletak di antara pinggiran Sungai Brantas yang membujur dari arah barat melengkung ke utara dan tepat di sudut pinggiran Sungai Brantas itulah MI Ainul Huda berdiri tegak.

2. Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi di Madrasah Ibtidaiyah Ainul Huda juwet adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MI AINUL HUDA



1. Visi, Misi Dan Tujuan

Visi

Menjadikan Peserta Didik :

- Unggul Dalam Prestasi Akademik
- Berilmu dan Berakhlakul Karimah

Misi Madrasah

1. Mengantarkan Murid Memiliki Keimanan, Keilmuan Serta Seluruh Budi Pekerti
2. Memberikan Pelayanan Yang Baik Kepada Murid Dalam Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum
3. Memberian Keteladanan yang Mulia Atas Dasar Nilai-Nilai Keislaman Dalam Masyarakat

2. Sarana Dan Prasarana

1. Sarana Fisik

Tabel 1.2 Sarana Fisik

No	Sarana	Jumlah			
		2007	2008	2009	2010
1	Ruang Kelas	6	6	6	6
2	Ruang Perpustakaan	-	-	-	1
3	Ruang Labolatorium IPA	-	-	-	-
4	Ruang Labolatorium IPS	-	-	-	-
5	Ruang Labolatorium Bahasa	-	-	-	-
6	Ruang Labolatorium Komputer	-	-	-	1
7	Ruang Unit Kesehatan Madrasah	-	-	-	-
8	WC	2	3	4	5
9	Ruang guru	1	1	1	1
10	Ruang kepala sekolah	1	1	1	1
11	Kantin	-	-	-	1
12	Parkir	-	1	1	2

*jika ada lagi yang belum tercantum dalam kolom, mohon ditulis.

2. Prasarana Fisik

Tabel 1.3 Prasarana Fisik

No	Prasarana	Jumlah			
		2007	2008	2009	2010
1	Perpustakaan				869

	a. Buku Pengayaan	7	15	22	30
	b. Buku Referensi	39	39	39	39
	c. Buku Panduan Pendidik				
2	Ruang Laboratorium IPA				
	a. Kit IPA	-	-	-	1
	b. Torso Laki-Laki dan Perempuan	-	-	-	2
	c. Model Gerhana	-	-	-	1
	d. Solar Sistem	-	-	-	1
	e. Gambar Biologi Manusia	-	-	-	1
	f. Gambar Biologi Hewan	-	-	-	1
	g. Gambar Biologi Tumbuhan	-	-	-	1
	h. Bentuk Magnet	-	-	-	1
	i. Kerangka Manusia	-	-	-	1
	j. VCD Pembelajaran IPA	-	-	-	1
4	Ruang Laboratorium IPS				
	a. KIT IPS	-	-	-	1
	b. Globe	-	-	1	1
	c. PETA Indonesia	-	-	1	1
5	Ruang Laboratorium Bahasa				
	a. KIT Bahasa Indonesia	-	-	-	1
	b. KIT Bahasa Inggris	-	-	-	1
	c. VCD Pembelajaran Bahasa Inggris	-	-	-	1
6	Ruang Laboratorium Komputer				
	a. Pc Komputer	1	2	2	10
	b. Printer	1	1	2	4
	c. Air Conditioner (Ac)	-	-	-	1
	d. Antena Hotspot (Network)	-	-	-	1
	e. Laptop/Notebook	-	-	-	2
	f. Lcd Proyektor	-	-	-	2
	g. Televisi LCD	-	-	-	6
	h. DVD Player	1	1	1	7
	i. Speaker Aktif	-	-	-	7
	j. Mic Wireles	2	2	2	9
	k. Amplifier/Sound System	1	1	1	2
7	Ruang Unit Kesehatan Madrasah				
	a. Tempat Tidur	-	-	-	1
	b. Kotak P3K	-	-	-	1
	c. Timbangan	-	-	-	1
	d. Pengukur Tinggi Badan	-	-	-	1

Keterangan: untuk laboratorium IPA belum ada ruang khusus

sebagai tempat penempatan alat-alat peraganya

sementara menyatu dengan ruang UKS

Gambar 2.1 Ruang Komputer Yang Dilengkapi Hostport Area



Gambar 2.2 Ruang Laboratorium Ipa Yang Masih Menjadi Satu Dengan Ruang Uks



Gambar 2.3 Ruang Uks Yang Masih Menyatu Dengan Laboratorium Ipa



3. Perkembangan Siswa dan Guru

1. Siswa

Tabel 3.1 Perkembangan Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa							
		2007		2008		2009		2010	
		L	P	L	P	L	P	L	P
1	1	13	16	14	16	13	13	16	17
2	2	15	15	13	16	12	16	13	13
3	3	16	12	15	15	17	12	12	16
4	4	15	13	16	12	16	14	17	12
5	5	17	13	15	13	16	10	16	14
6	6	13	12	17	13	15	13	16	10
JUMLAH		89	81	90	85	89	78	90	82

2. Guru

Tabel 3.2 Perkembangan Guru

No	Nama Guru	Jenis Kelamin		Pendidikan	Sertifikasi	Tunjangan Profesi
		L	P			
1.	Sa'roni, S.Pd.I	L		S1	Belum	
2.	Fadlil, S.Pd.I	L		S1	Sudah	
3.	Amin Kristian Wahyuni, S.Pd.I		P	S1	Belum	
4.	Dra. Siti Sholikhah		P	S1	Belum	
5.	Jupri, S.Pd.I	L		S1	Sudah	
6.	SitiMutholi'ah, S. Pd. I		P	S1	Belum	
7.	Hilya Diana, S.Pd. I		P	S1	Sudah	
8.	Sri Handayani, S.Pd.I		P	S1	Belum	
9.	Umi Hanifah, S.Pd.I		P	S1	Belum	
10.	Budin Setyawati, S.Pd.I		P	S1	Belum	
11.	Nenis Nurmawati, S.E		P	S1	Belum	
12.	A. Izzul Muthok, S.HI		P	S1	Belum	
13.	Lisa Kusuma Dewi, S.Thl		P	S1	Belum	
14.	Agung Syaifullah Mahani, S.Ag	L		S1	Belum	
15.	Erma Davis		P	D-2	Belum	

16.	M. Saiful Anwar Ibrahim	L		MAN	Belum	
17.						

4. Perkembangan Capaian Akademis Madrasah

a. Hasil Ujian Nasional

Tabel 4.1 Perkembangan Capaian Akademis Madrasah (Hasil Ujian Nasional)

No	Mata Pelajaran	Hasil UN 2007			Haasil UN 2008			Hasil UN 2009			Hasil UN 2010		
		T	R	RT	T	R	RT	T	R	R T	T	R	RT
1	Matemati ka	7,3 4	3, 5 0	5,4 2	8,7 5	3, 9 0	6,3 2	9, 75	5, 7 5	7, 75	7,7 5	3,5 0	5,6 2
2	IPA	7,6 9	4, 6 0	6,1 4	8,3 0	5, 7 0	7	8, 50	6, 7 5	7, 62	8,0 0	3,7 5	5,8 7
3	B. Indonesia	8,7 9	6, 0 0	14, 79	8,9 0	4, 2 0	6,5 5	8, 80	3, 6 0	6, 2	8,2 0	5,4 0	6,8
JUMLAH		23, 82	1 4, 1	26, 35	25, 95	1 3, 8	19, 87	27 0 5	1 6, 1	21 5 7	23, 95	12, 65	18, 29

(T: tinggi, R: rendah, RT: rata-rata)

b. Akreditasi Madrasah

Tabel 4.2 Perkembangan Capaian Akademis Madrasah (Akreditasi Madrasah)

Akreditasi			
2007	2008	2009	2010
B	B	B	Belum keluar

c. Prestasi Murid

Tabel 4.3 Perkembangan Capaian Akademis Madrasah (Prestasi Murid)

No	Nama Murid	Prestasi	
		Akade mis	Non Akademis
1	M. Rizkon Kafabik Dkk		Juara III Cerdas Cermat Al Qur'an
2	M. Budi Santoso, dkk.		Bola Volly Putra (Juara I)
3	MI Ainul Huda Juwet		Tenes Meja Ganda Putra (Juara I)
4	Izatul Amallia		Catur Putri (Juara I)
5	Nur Kholis		Catur Putra (Juara I)

6	MI Ainul Huda		BolaVolly Putra (Juara II)
7	Desi Wulansari		Marathon SD/MI Putri
8	Nur Kholis		Catur TK Pelajar (Juara II)
9	Regu Bola Volly PI		Lomba Bola Volly SD/MI (Juara II)
10	Regu Bola Volly PA		Lomba Bola Volly SD/MI(Juara II)
11	M. Kholil		Juara I Lomba Lempar Bola Kecil Putra
12	M. Kholil		Juara I Lomba Lempar Bola Kecil Putra
13	M. Sampurno		Juara I Lomba MTQ Putra
14	M. Sampurno		Juara III Lomba MTQ Putra
15	Regu Putra		Juara III Lomba Volly Ball Putra
16	M. Nur Kholis		Juara II Lomba Catur Putra
17	M. Slamet Zainudin		Juara II Lomba Lompat Jauh Putra
18	M. Sampurno		Juara I Lomba MTQ Tingkat SD/MI Putra

*Tulis murid yang mendapat prestasi saja

d. Prestasi Guru

**Tabel 4.4 Perkembangan Capaian Akademis Madrasah
(Prestasi Guru)**

No	Nama Guru	Prestasi	
		Akademis	Non Akademis
1	Hilya Diana, S. Pd. I	Penulisan Karya Ilmiah	
2			

B. Subjek Penelitian

Siswa dan guru kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah, pada mata pelajaran Fiqih di (MI) Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk tahun pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 17 siswa, dengan komposisi 7 siswa laki-laki dan 10 siswa putri serta seorang pengamat.

C. Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian untuk mengumpulkan data.

1. Lembar Wawancara

Lembar wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mewawancarai narasumber agar memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun data-data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah tentang keaktifan masuk, keaktifan di kelas, perhatian terhadap materi, kelengkapan alat belajar, metode mengajar, buku catatan siswa dan kegiatan ini dilakukan secara informal.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk merekam seluruh aktifitas, partisipasi, tanggapan jawab individu, minat dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran Fiqih dengan penerapan *CTL (Contextual Teaching And Learning)*, lembar observasi diisi oleh observer yang kegiatannya adalah melakukan observasi dengan memperhatikan pedoman observasi.

3. Lembar Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, berupa keadaan sekolah dan keadaan siswa.

4. Soal Ujian Atau Tes

Tes digunakan menilai dan mengukur proses pembelajaran, terutama keaktifan belajar siswa dalam kelas dengan penguasaan bahan pengajaran yang telah diberikan melalui pelaksanaan *CTL (Contextual Teaching And Learning)*, dan soal dibuat sesuai dengan buku penunjang.

D. Jenis Penelitian

Penelitian yang berjudul “IMPLEMENTASI *CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING)* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN FIQIH” (Di MI Ainul Huda terletak di Dusun Suruh Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk). Merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*, yang pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan proses dan praktek pembelajaran atau untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran.¹

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada dalam pembelajaran, dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan pembelajaran secara profesional. masalah-masalah yang diungkapkan dan dicarikan jalan keluar dalam PTK adalah masalah yang benar-benar ada dan dialami oleh guru dan atau oleh siswa. Oleh karenanya, penelitian tindakan kelas (PTK) terkait erat dengan persoalan praktek pembelajaran yang dialami guru sehari-hari.

Penelitian dituntut untuk terjun langsung pada pembelajaran dikelas dalam penelitian ini. Tujuannya adalah peneliti mengetahui betul keadaan kelas, sehingga bersama para guru fiqih mampu menutup kekurangan-kekurangan dalam praktek pembelajaran. Hubungan peneliti dan guru fiqih adalah mitra kerja yang sama-sama memikirkan persoalan-persoalan yang

¹ Wiraatmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung : PT. remaja rosda karya). 4.

terjadi dikelas. Peneliti tidak hanya duduk mengawasi jalannya pembelajaran, namun peneliti juga berperan aktif bersama guru bidang studi memberikan sumbangan pemikiran dan lain-lain.

Pendekatan yang dilakukan antara lain :

1. Bersifat kolaboratif dan partisipatif antara guru, siswa dan peneliti. Kolaborasi antara peneliti dan guru diartikan sebagai kerjasama saling tukar-menukar ide untuk melakukan aksi dalam memecahkan masalah.
2. Bersifat *Self Evaluativ* (Evaluasi dan Refleksi) yaitu kegiatan modifikasi praktis yang dilakukan secara kontinum, dievaluasi dalam situasi yang ada dan terus menerus berjalan dengan tujuan akhir untuk meningkatkan perbaikan dalam praktik yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

E. Rencana Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini oleh peneliti dirancang 3 siklus, tiap siklus dua kali pertemuan dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Karena banyaknya indikator pembelajaran
2. Agar kompetensi dapat dicapai secara tuntas
3. Agar indikator pembelajaran dan hasil belajar dapat diakui dan diamati
4. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan sebagai berikut.
 - a. Tahap perencanaan
 - b. Tahap implementasi tindakan
 - c. Tahap pengamatan, assesmen autentik , assesmen kinerja
 - d. Tahap refleksi

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan berbasis masalah yang kontekstual.

Tabel 5.1 Pembelajaran Dengan Pendekatan Berbasis Masalah Yang Kontekstual

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap Pendahuluan Motivasi Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkondisikan kelas - Apersepsi - Memotivasi agar siswa belajar dengan gairah dan menyenangkan
Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah (konstruktivisme siswa)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menyampaikan rumusan masalah, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. - Assesmen kinerja - Assessment authentic
Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membentuk kelompok belajar - Guru membantu siswa mendefinisikan dengan mengorganisasikan tugas belajar dan memecahkan masalah - Assesmen autentik
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (<i>inquiry questioning</i> , masyarakat belajar, pemodelan)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah - Assesmen kinerja - Assesmen authentic
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (mempresentasikan hasil karya, sharing)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan video dan model dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya - Penilaian produk - Assesmen authentic
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi, refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. - Penilaian produk, paper dan pencil - Test
Tahap Penutup Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> - Membimbing siswa untuk merangkum materi pelajaran, PR, pendindingan <i>Penilaian portofolio (assesmen authentic).</i>²

Dalam penelitian ini siklus dilakukan sebanyak tiga kali. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dimulai dengan siklus I yang terdiri dari empat kegiatan utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila

² Silabus pembelajaran Fiqih Di MI Ainul Huda.

telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, maka peneliti menentukan rancangan untuk siklus ke-II dan ke-III.

Rincian kegiatan pada setiap tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Proses Siklus I

Langkahlangkah yang digunakan dalam siklus I adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Siklus I

Pada siklus I ini, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi:

- a. Judul, yang meliputi mata pelajaran, jenjang pendidikan, tema, kelas, semester, alokasi waktu,
- b. Skenario pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup,
- c. Alat dan bahan,
- d. Strategi pembelajaran,
- e. Sarana dan sumber belajar,
- f. Jenis penilaian.

2. Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

a. Pendahuluan

Apresiasi yang mengarah ke materi mengenal ketentuan shalat Id dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

b. Inti pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut

- 1) Membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- 2) Guru menggunakan alat peraga atau praktek sederhana yang digunakan untuk memperagakan proses ketentuan shalat Id, Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang shalat id. Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang shalat id. Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang shalat id. Guru melakukan tanya jawab tentang shalat id. Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema shalat id. Meminta siswa untuk membaca dalil tentang shalat id.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi bersama kelompoknya.
- 4) Setelah melakukan demonstrasi, dilakukan evaluasi secara tertulis dan mengerjakan LKS.

c. Kegiatan penutup.

Guru dan murid merumuskan kesimpulan bersama-sama.

3. Observasi Siklus I

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan pada proses pembelajaran, guu dibantu dengan observer mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mencatat data-data yang yang muncul kemudian mentranskripsikannya. Analisis dokumen dilakukan dengan menilai hasil

4. Refleksi Siklus I

Dari hasil refleksi siklus I, penulis melakukan perencanaan tindakan siklus II, dimana kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus I akan dilakukan perbaikan.

Proses siklus II

Siklus II ini dilakukan sebagai usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sekaligus digunakan untuk mengetahui peran serta siswa selama mengikuti proses pembelajaran Fiqh. Penilaian proses ini merupakan satu kesatuan yang dijadikan bahan acuan peneliti untuk mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Fiqh.

1. Perencanaan siklus II

Pada siklus II peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi:

- a. Judul, yang meliputi mata pelajaran, jenjang pendidikan, tema, kelas, semester, alokasi waktu,

- b. Skenario pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup,
- c. Alat dan bahan,
- d. Strategi pembelajaran,
- e. Sarana dan sumber belajar,
- f. Jenis penilaian.

2. Tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

a. Pendahuluan

Apresiasi yang mengarah ke materi ini dilakukan dengan melakukan Tanya jawab tentang materi yang terdahulu. Karena materi yang di ajarkan ini berhubungan erat dengan materi sebelumnya.

b. Inti pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut

- 1) Membagi siswa dalam beberapa kelompok seperti pada siklus I.
- 2) Guru menggunakan alat peraga atau praktek sederhana yang digunakan untuk memperagakan proses ketentuan shalat Id, Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang sholat id. Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang sholat id. Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang sholat id. Guru melakukan tanya jawab tentang sholat id. Guru menggali pengalaman siswa

melalu bacaan, film atau sinteron dengan tema sholat id. Meminta siswa untuk membaca dalil tentang sholat id.

- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi bersama kelompoknya.
- 4) Setelah melakukan demonstrasi, dilakukan evaluasi secara tertulis dan mengerjakan LKS.

c. Kegiatan penutup.

Guru dan murid merumuskan kesimpulan bersama-sama dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Observasi siklus II

Dalam siklus II ini peneliti juga mengamati segala perilaku siswa sebelum dan selama mengikuti pembelajaran, apakah siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut, dengan begitu peneliti dapat mengetahui peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqh melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Peneliti berharap pada siklus II ini ada peningkatan keaktifan siswa dalam belajar Fiqh.

4. Refleksi siklus II

Pada siklus II ini, peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap kinerja siswa. Analisis kinerja siswa ini meliputi sejauh mana siswa aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah

menganalisis, siklus II ini selesai dan peneliti kemudian membandingkan hasil siklus II dengan siklus I. Dengan demikian permasalahan peningkatan keaktifan siswa terhadap mata pelajaran Fiqh melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat diketahui.

Proses Siklus III

Langkah-langkah yang digunakan dalam siklus III adalah berdasarkan siklus II penulis melakukan perencanaan tindakan siklus III sebagai berikut:

1. Perencanaan Siklus III

Berdasarkan hasil refleksi Pada siklus II maka rancangan tindakan siklus III adalah sebagai berikut ini:

- a. Judul, yang meliputi mata pelajaran, jenjang pendidikan, tema, kelas, semester, alokasi waktu.
- b. Skenario pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup,
- c. Alat dan bahan,
- d. Strategi pembelajaran,
- e. Sarana dan sumber belajar.
- f. Jenis penilaian.

2. Tindakan Siklus III

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

- a. Pendahuluan

Apresiasi yang mengarah ke materi mengenal ketentuan shalat Id dilakukan oleh guru dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

b. Inti pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut

- 1) Membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- 2) Guru menggunakan alat peraga atau praktek sederhana yang digunakan untuk memperagakan proses ketentuan shalat Id, Guru meminta masing-masing siswa membaca buku teks Fiqih tentang shalat id. Siswa mencatat hasil temuan masing-masing dalam buku catatan tentang shalat id. Guru meminta beberapa siswa untuk mengemukakan hasil temuan tentang shalat id. Guru melakukan tanya jawab tentang shalat id. Guru menggali pengalaman siswa melalui bacaan, film atau sinteron dengan tema shalat id. Meminta siswa untuk membaca dalil tentang shalat id.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan demonstrasi bersama kelompoknya.
- 4) Setelah melakukan demonstrasi, dilakukan evaluasi secara tertulis dan mengerjakan LKS.

c. Kegiatan penutup.

Guru bersama murid merumuskan kesimpulan bersama-sama dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

3. Observasi Siklus III

Pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan pada proses pembelajaran, guru dibantu dengan observer mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mencatat data-data yang muncul kemudian mentranskripsikannya. Analisis dokumen dilakukan dengan menilai hasil

4. Refleksi Siklus III

Hasil pengamatan siklus III dicatat, kemudian dibandingkan dengan hasil pengamatan siklus I dan II, penulis melakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyampaian data yang dikumpulkan.

F. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) mempunyai karakteristik antara lain :

1. Berdasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran.

2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek instruksional.
5. Dilakukan dalam rangkaian dengan beberapa siklus.

Data diperoleh dari sumber yang dihadapkan dari kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informasi. Dalam hal ini peneliti menjadikan guru kelas, dan guru mata pelajaran Fiqh kelas IV sebagai informan utama, dan juga diperoleh dari hasil dokumentasi. Serta peneliti memfokuskan penelitiannya di kelas tersebut.

G. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data tentang masalah yang akan di teliti, maka penulismenggunakan beberapa metode antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 158.

berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian foto. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh orang yang melakukan observasi agar penggunaan teknik ini dapat menghimpun data secara efektif berikut ini:

- a. Pemilikan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diobservasi.
- b. Pemahaman umum dan tujuan khusus penelitian yang dilaksanakannya.
- c. Penentuan cara dan alat yang dipergunakan dalam mencatat data.
- d. Penentuan kategori pendapat gejala yang diamati, apakah mempergunakan skala tertentu atau sekedar mencatat frekuensi munculnya gejala tanpa klasifikasi tingkatannya. Sehingga perumusan dengan tegas dan jelas ciri-ciri setiap kategori sangatlah perlu.
- e. Pengamatan dan pencatatan harus dilakukan secara cermat dan kritis, maksudnya diusahakan agar tidak satupun gejala yang lepas dari pengamatan.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Pemilikan pengetahuan dan keterampilan terhadap alat dan cara mencatat hasil observasi.

Dalam penelitian kualitatif, observasi (pengamatan) dimanfaatkan sebesar-besarnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yaitu *pertama*, teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara

langsung. *Kedua*, pengamatan memungkinkan melihat sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jang-jangan pada data yang dijangingnya ada yang keliru atau *bias*. *Kelima*, pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, dan *keenam*, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.⁴

Jika diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadan waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 174-175.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*Interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Wawancara (*Interview*) adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*Interviewee*).

Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap interviewer harus mampu menciptakan hubungan dengan interviewee atau responden atau mengadakan rapport ialah suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya. Keadaan ini akan menciptakan suatu suasana di mana responden merasakan adanya kehangatan dan sikap simpatik, merasakan kebebasan untuk berbicara bahkan terangsang untuk berbicara, dan yang penting lagi bahwa kesan pertama dari penampilan pewawancara sangatlah penting untuk merangsang sikap kerjasama.

⁵ Ibid., 135.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen (bahan tertulis atau gambar-gambar penting).⁶ Bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger agenda dan lain sebagainya.⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data fisik dari penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar fikih siswa kelas IV di Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk.

4. Angket

Metode angket atau questionnaire adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden.⁸

Angket digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru bidang studi Fiqh kelas IV di Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk untuk digunakan sebagai paparan data sebelum tindakan dan sebagai pedoman untuk penelitian yang dilaksanakan serta sebagai data penguat terkait dengan keaktifan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar.

⁶ *Ibid.*, 112.

⁷ *Ibid.*, 165.

⁸ S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemmars, 1991), 169.

H. Kriteria Evaluasi dan Refleksi

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran Fiqh dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV di MI Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk.

Data yang dikumpul peneliti dari jenis data yang bersifat kualitatif kemudian dianalisis. Teknik analisa data terdiri dari 3 pokok, yaitu :1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan.⁹

1. Reduksi data adalah proses pemilahan data yang akan digunakan itu relevan atau tidak serta pengolahan data kasar langsung dari lapangan. Data yang diperoleh antara data siklus I dipisah dengan data siklus II maupun data siklus III. Pemilahan data tersebut dilakukan bertujuan untuk memudahkan dalam penyajian data dan pengumpulan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang terjadi pada kegiatan penelitian pada setiap siklus.
2. Penyajian data dilakukan dengan menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh sehingga dapat menarik kesimpulan.
3. Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah proses klasifikasi dan penyajian data. Penyimpulan sebagai penafsiran data diawali masing-masing siklus, berlanjut dengan penyimpulan akhir sebagai penafsiran terhadap penerapan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

⁹ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: Uninversitas Indonesia, 1992), 16.

Untuk menilai indikator keaktifan belajar siswa secara individu yaitu berupa mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan maka ditentukan batas minimal keberhasilan yaitu:

Tabel 6.1 Batas Minimal Keberhasilan Keaktifan Individu

No	Aspek	Deskriptor	Skor
1.	Mengemukakan pendapat	Sangat baik	4
		Baik	3
		Cukup	2
		Kurang	1
	Skor max		4
2.	Bertanya	Sangat baik	4
		Baik	3
		Cukup	2
		Kurang	1
	Skor max		4
3.	Menjawab pertanyaan	Sangat baik	4
		Baik	3
		Cukup	2
		Kurang	1
	Skor max		4
	Jumlah Skor max		12

Sedangkan dalam batasan-batasan penskoran dikatakan, sangat baik, baik, cukup dan kurang adalah: (1.) Sesuai/Kesesuaian, (2.) Lancar/Kelancaran, (3.) Tegas, (4.) Bahasa/Penggunaan Bahasa.

Untuk menilai indikator keaktifan belajar siswa secara kelompok yaitu kreatifitas menjawab kerjasama kelompok dan hasil kelompok maka ditentukan batas minimal keberhasilan yaitu:

Tabel 6.2 Batas Minimal Keberhasilan Keaktifan Kelompok

No	Aspek	Deskriptor	Skor
1.	Kreatifitas menjawab	Sangat baik	4
		Baik	3
		Cukup	2
		Kurang	1
	Skor max		4

2.	Kerjasama kelompok	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1
	Skor max		4
3.	Hasil kelompok	Sangat baik Baik Cukup Kurang	4 3 2 1
	Skor max		4
	Jumlah Skor max		12

Untuk mengetahui nilai dari indikator keberhasilan maka menggunakan rumus:¹⁰

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor max}} \times 100\%$$

Adapun format lembar observasi individu yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 6.3 Observasi Keaktifan Belajar Siswa Secara Individu

No	Nama	Indikator Keaktifan			Ketuntasan	
		Mengemukakan pendapat	Bertanya	Menjawab pertanyaan	T	BT
Jumlah						
Nilai rata-rata						
Persentase						

Sedangkan lembar observasi untuk mengetahui keaktifan belajar siswa secara kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 6.4 Observasi Keaktifan Belajar Siswa Secara Kelompok

No	Nama Kelompok	Penilaian Kelompok/ Sikap yang dinilai		
		Kreatifitas	Kerjasama	Hasil tugas

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), 40.

			kelompok	
Jumlah				
Nilai rata-rata				
Persentase				

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan setelah semua hasil diketahui. Pengecekan ini sering disebut dengan verifikasi, hal itu dilakukan untuk mengetahui seberapa kredibel penelitian dilakukan. Ada tahap-tahap dalam pengecekan keabsahan data.

1. Triangulasi, mencakup pengecekan kembali keragaman data, metode dan teori. Dalam penelitian ini hanya menggunakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan kembali pada informan, apakah sesuai dengan hasil penelitian.

J. Instrumen Penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan terhadap kesuksesan penelitian, karena peneliti berusaha berinteraksi dengan subyek secara langsung dan meneliti secara alamiah, apa adanya.¹¹ Dalam hal ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan dan mengobservasi berlangsungnya pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) dalam meningkatkan keaktifan belajar fikih siswa kelas IV di Ainul Huda Juwet Ngronggot Nganjuk.

¹¹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda, 2002), 25.

Tabel 7.1 Lembar Instrumen Keaktifan Belajar Siswa secara Individu

No	Nama	Indikator Keaktifan			Ketuntasan	
		Mengemukakan pendapat	Bertanya	Menjawab pertanyaan	T	BT
1.	DwiRiskiKrisnanda					
2.	DewiRobiah					
3.	IntanOktaviani					
4.	Intamah					
5.	FitaDewiAnjani					
6.	M. RizqiSholikhulHadi					
7.	M. Rifqi Salsa Sudrajat					
8.	M. Abu Naim					
9.	M. IrfanulAbidin					
10.	QurotulAini					
11.	RosidAbdillah					
12.	Sri Rahayu					
13.	Tri RahmaKurniaPratiwi					
14.	SumartiNingsih					
15.	AnisKurniawati					
16.	M. Santo					
17.	AliefNurZahira					
	Jumlah					
	Rata-rata					
	Persentase					

Tabel 7.2 Lembar Instrumen Observasi Keaktifan Belajar Siswa Secara Kelompok

No	Nama Kelompok	Penilaian Kelompok/ Sikap yang dinilai		
		Kreatifitas	Kerjasama kelompok	Hasil tugas
1.	Intamah DwiRiskiKrisnanda M. Abu Naim Tri Rahma Kurnia Pratiwi			
2.	DewiRobiah M. IrfanulAbidin M. Santo			

	QurotulAini AliefNurZahira			
3.	M. Rizqi Sholikhul Hadi IntanOktaviani FitaDewiAnjani RosidAbdillah			
4.	M. Rifqi Salsa Sudrajat Sri Rahayu SumartiNingsih AnisKurniawati			
Jumlah				
Rata-rata				
Persentase				

K. Penyajian Partisipan

Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa.

Supaya pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bisa berjalan maka perlu memberikan penjelasan terhadap partisipan yaitu kepala sekolah, guru dan siswa, tentang penelitian kelas itu sendiri dan penjelasan manfaat penelitian tersebut.